

## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

- 1) Lahan tegalan dan semak belukar memiliki nilai erosi aktual paling tinggi, terutama pada kelas lereng curam, sedangkan lahan hutan dan kebun menunjukkan laju erosi yang sangat rendah. Perbedaan ini terutama dikontrol oleh faktor penutup lahan (C) dan faktor panjang serta kemiringan lereng (LS), yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap erosi aktual.
- 2) Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat bahaya erosi Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang menunjukkan hasil TBE yang ada berkisar dari skala sangat ringan hingga berat.
- 3) Arahan konservasi yang direkomendasikan berupa pengalihan lahan tegalan menjadi agroforestri sederhana, perbaikan teras bangku, serta penerapan kombinasi strip rumput permanen dan semak pada lahan semak belukar berpotensi menurunkan nilai faktor CP dan menekan laju erosi aktual hingga berada di bawah batas erosi yang diperbolehkan.

### 5.2. Saran

- 1) Penelitian ini hanya terbatas pada pendugaan erosi dengan metode *Universal Soil Loss Equation*, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini dikarenakan nilai erosi aktual yang terjadi di lapang dengan nilai hasil perhitungan mungkin berbeda.
- 2) Arahan Konservasi pada lahan tegalan dan semak bersifat sangat mendesak dikarenakan lahan tegalan dan semak memiliki kategori tingkat bahaya erosi yang berat dan mampu menimbulkan kehilangan tanah lebih lanjut.
- 3) Penelitian selanjutnya disarankan menambah jumlah titik sampling dan memperluas wilayah pengamatan agar sampel yang digunakan lebih mewakili kondisi lapangan. Penambahan titik sampel yang lebih merata dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai variasi kondisi lahan dan potensi erosi di wilayah penelitian. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh dapat menjadi lebih akurat, valid, dan mampu mendukung penyusunan arahan konservasi tanah yang lebih tepat sesuai kondisi lahan.